

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI TANAMAN
HORTIKULTURA DI DESA LALATTEDZONG,
KECAMATAN SENDANA, KABUPATEN MAJENE**

**ASRUL
A 0118309**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan
Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Desa
Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten
Majene
Nama : Asrul
Nim : A 0118309

Disetujui oleh

Pembimbing I



Muhammad Arafat Abdullah, S.Si., M.Si
NIP. 19831110 2019903 1 005

Pembimbing II



Hasniar, SP., M.Si
NIP. 198312312024212021

Diketahui oleh

**Dekan
Fakultas Pertanian dan Kehutanan**



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin., M.Si
NIP. 1960051298931001

**Ketua
Program Studi Agribisnis**



Astina, S.P., M.Si
NIDN. 0022079004

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene

Disusun oleh:

Asrul

A0118309

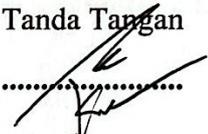
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Pertanian dan Kehutanan

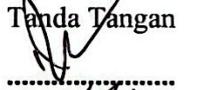
Universitas Sulawesi Barat

Pada Tanggaldan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1 Ikawati, S.TP., M.Si	/...../.....
2 Kasmiati, SE., M.Si	/...../.....
3 Astina, SP., M.Si	/...../.....

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1 Muhammad Arafat Abdullah, S.Si., M.Si	/...../.....
2 Hasniar, SP., M.Si	/...../.....

ABSTRAK

Asrul Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Desa Lalattedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Dibimbing oleh **Muhammad Arafat Abdullah, S.Si., M.Si** dan **Hasniar, SP., M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani hortikultura di Desa Lalattedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, serta hubungan peran tersebut dengan perkembangan kelompok tani. Masalah yang diidentifikasi dalam kelompok tani hortikultura adalah kurangnya bantuan sarana dan prasarana, seperti subsidi pupuk, serta ketidakmerataan kegiatan penyuluhan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pemilihan lokasi secara purposive sampling dan teknik analisis data menggunakan skala likert dan korelasi Rank Spearman. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, dan edukator, sementara korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan peran penyuluh dengan pengembangan kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, dan edukator memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan kelompok tani. Namun, peran inovator tidak memiliki hubungan signifikan, mengindikasikan bahwa inovasi yang diberikan belum diadopsi atau berdampak secara efektif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penyuluhan yang lebih merata dan relevan untuk mendukung kemajuan kelompok tani hortikultura di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Peran penyuluh, Pengembangan kelompok tani, Majene

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan hortikultura di Indonesia adalah bagian dari usaha untuk meningkatkan daya saing dan memperkuat peran sektor pertanian dalam perekonomian. Proses ini mencakup peningkatan produksi, rantai pasokan, dan penguatan kelembagaan petani, yang semuanya saling terkait dan berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan pasar dan perubahan dalam perilaku konsumen, produsen, serta pelaku rantai pasokan, sektor hortikultura berkembang pesat dan menjadi sub-sektor yang menjanjikan. Pertumbuhannya menarik minat banyak pelaku usaha, serta memiliki potensi ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara luas. (Direktorat Jenderal & Pertanian, 2019).

Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat memilih dan membuat keputusan yang tepat dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Program penyuluhan yang dikembangkan untuk kelompok tani perlu dilakukan dengan pendekatan partisipatif, agar prinsip-prinsip seperti kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, dan kerjasama dapat menjadi bagian dari pemberdayaan petani. Penyuluhan bertujuan untuk mendidik pelaku usaha tani sebagai bagian dari hak mereka untuk memperoleh pendidikan, yang diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Kelompok tani yang terbentuk dari kepentingan bersama di antara petani memiliki kemampuan untuk mengelola berbagai sumber daya, seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana, dalam mengembangkan usaha tani mereka. Kerjasama yang baik antara penyuluh dan kelompok tani sangat penting untuk menghasilkan petani yang berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan inovator, yang memberikan pembinaan kepada kelompok tani dalam menerapkan

sistem agribisnis dan meningkatkan peranannya. (Marbun et al., 2019) Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan dan mendorong peran serta petani dalam pembangunan pertanian, perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang telah terbentuk. Pembinaan ini bertujuan agar kelompok tani tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang cukup, sehingga nantinya mampu mendukung kesejahteraan anggotanya (Marbun et al., 2019).

Peningkatan kelompok tani dalam pemberdayaan masih belum diikuti dengan peningkatan kualitas, sehingga banyak kelompok tani yang belum mampu mandiri dan masih bergantung pada keputusan dari pihak luar dalam berbagai hal, seperti pemilihan komoditas yang akan diusahakan, penentuan pasar, pemilihan mitra usaha, dan penetapan harga komoditas. Akibatnya, kualitas kelompok tani yang terbentuk tidak sesuai dengan peran serta aset komunitas masyarakat desa yang bersifat partisipatif, sehingga pengembangannya belum memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menjadi mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Ke depan, untuk mencapai kesejahteraan petani, pembangunan pertanian harus semakin diperkuat, Untuk mencapai keberdayaan dalam kehidupan usaha tani, program pemberdayaan yang dilaksanakan harus dapat meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam memahami kekuatan, potensi, dan kelemahan yang dimiliki kelompok tersebut. Selain itu, program ini juga perlu membantu kelompok tani dalam memperhitungkan peluang dan tantangan yang dihadapi, memilih alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah, serta menyelenggarakan kehidupan berkelompok dan bermasyarakat yang selaras dengan lingkungan sekitar (Ramdhani *et al.*, 2015).

Upaya untuk mengembangkan kelompok tani yang lebih dinamis dan mandiri terus dilakukan. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, meningkatkan keterampilan anggota dalam pengembangan agribisnis, serta memperkuat kelompok tani menjadi organisasi petani yang kokoh dan mandiri. Potensi kelompok tani sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program pembangunan pertanian. Oleh karena itu, program pemberdayaan kelompok tani perlu difokuskan pada peningkatan kemampuan kelompok dalam hal: (1) memahami potensi dan kelemahan kelompok, (2) memperhitungkan peluang dan tantangan yang akan

dihadapi di masa depan, (3) memilih berbagai alternatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, dan (4) menyelenggarakan kehidupan berkelompok dan bermasyarakat yang selaras dengan lingkungan secara berkelanjutan. (Subekti *et al.*, 2015).

Permasalahan yang biasa ditemui pada kelompok hortikultura di Desa Lalatedzong Kecamatan Sendana adalah kurangnya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah, seperti subsidi pupuk yang masih terbatas bagi petani, serta ketidaksetaraan dalam pembagian berbagai jenis bantuan yang ada, menjadi tantangan dalam pengembangan pertanian. Selain itu, kegiatan penyuluhan di Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, masih belum merata. Berdasarkan hasil observasi terhadap anggota kelompok tani tanaman hortikultura, ditemukan bahwa beberapa kelompok tani belum menerima penyuluhan, bantuan, atau informasi dari penyuluh pertanian. Hal ini dapat menghambat kemajuan pembangunan pertanian di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu

- 1) Bagaimana tingkat peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Desa Lalattedzong Kecamatan Sendana Kabupaten Majene?
- 2) Bagaimana peran penyuluh dalam mendukung pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Desa Lalattedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis Tingkat keterlibatan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani hortikultura di Desa Lalattedzong Kecamatan Sendana Kabupaten Majene
- 2) Menganalisis keterkaitan antara peran penyuluh dengan pengembangan kelompok tani hortikultura di Desa Lalattedzong Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, seperti:

- 1) Menjadi masukan yang bermanfaat bagi penyuluh pertanian untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan program berikutnya.
- 2) Menambah pengetahuan bagi penulis dan sebagai bahan informasi bagi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani hortikultura di daerah penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penyuluh

Menurut (Andari G, Jamaludin, Parjono, 2021) Sebagai motivator dalam penyebaran pengetahuan tentang pengembangan pertanian, penyuluh diharapkan dapat membantu petani belajar dan mendidik mereka tentang penerapan teknologi pertanian kontemporer dari kebijakan program pemerintah.

Penyuluh dapat berfungsi sebagai sarana kebijakan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian, terutama ketika petani kesulitan mencapai tujuannya akibat keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan, penyuluhan hanya efektif jika selaras dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai layanan penyuluhan untuk mencapai tujuan petani. Penyuluhan merupakan sistem pendidikan luar sekolah di mana orang dewasa dan pemuda belajar melalui pengalaman praktis. Pendidikan penyuluh adalah ilmu perilaku terapan, yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia melalui berbagai strategi dan program perubahan, dengan mengaplikasikan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru (Revikasari, 2010).

Pesan biasanya terdiri dari berbagai simbol; namun, isi pesan yang paling penting. Pemilihan, pengaturan, penyederhanaan, dan penyajian adalah beberapa contoh perilaku pesan. Bahasa adalah simbol yang paling umum dan mudah dilihat. Teknik penyuluhan mengacu pada keputusan yang diambil oleh penyuluh atau sumber pesan dalam memilih dan mengatur isi pesan serta simbol yang digunakan. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai agen perubahan dalam pembangunan dengan terus memberikan arahan untuk meningkatkan kesadaran para pelaku usaha tani. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang diberikan kepada petani adalah penyuluhan, yang membantu mereka meningkatkan produktivitas pertanian mereka. (Jaya, 2018).

2.2 Peran Penyuluh

Penyuluhan meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarga mereka dengan mendidik mereka tentang teknologi dan informasi terbaru. Penyuluhan dapat berfungsi sebagai penyebaran informasi kepada petani, penerangan atau penjelasan, perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), dan pendidikan. Partisipasi petani sangat penting untuk keberhasilan pembangunan pertanian. Oleh karena itu, paradigma baru penyuluh pertanian akan mengutamakan peran dan partisipasi aktif kelompok tani dan memasukkan petani ke dalam perencanaan kerja sama penyuluh pertanian. Oleh karena itu, aktivitas akan dilakukan dengan lebih efisien dan efektif di dalam suatu kelompok tani. (Aslamia *et al.*, 2017).

2.2.1 Fasilitator

Petugas penyuluh membantu petani menemukan masalah mereka, seperti kekurangan tenaga kerja, modal, dan teknologi dan prasarana pendukung. Mereka juga membantu menyelesaikan masalah mereka. Penyuluh juga mendorong dan menghubungkan pelaku utama dengan bank untuk mendapatkan modal usaha melalui kredit usaha tani, gerakan tabungan kelompok pelaku usaha, dan pengadaan alat dan mesin pertanian. Petugas penyuluh membantu kelompok petani berbicara saat berkumpul, seperti pertemuan satu bulan sekali, tentang penggunaan pola tanam dan pengendalian hama penyakit. Petugas penyuluh juga membantu kelompok petani mendapatkan modal kelompok hanya sebagian. Oleh karena itu, penyuluh harus meningkatkan peran mereka sebagai fasilitator untuk membantu anggota kelompok petani dengan lebih baik, sehingga partisipasi semua anggota kelompok dapat dicapai.

2.2.2 Inovator

Peran penyuluhan sebagai inovator adalah menyebarkan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk menyampaikan pesan yang dapat membantu petani meningkatkan hasil usaha tani. Penyuluh harus mampu menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh petani serta dapat berbaur dengan kelompok saat berdiskusi. Informasi dan teknologi tersebut dapat disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai media penyuluhan. Berbagai jenis media seperti

media cetak, audio-visual, dan objek fisik dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan teknologi kepada petani. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan penyuluhan. Oleh karena itu, media memiliki peran penting sebagai saluran penyampaian pesan dalam penyuluhan..

2.2.3 Motivator

Kemampuan penyuluh dalam memberikan dorongan kepada anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam usaha tani sangat penting. Penyuluh bertugas memotivasi anggota kelompok agar lebih aktif dalam kegiatan kelompok mereka dan bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Keterlibatan penyuluh dalam memberikan motivasi untuk pengembangan usaha tani cukup besar. Penyuluh tidak hanya harus menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya di lapangan agar pesan yang disampaikan dapat dipercaya oleh petani. Penyuluh terus memotivasi kelompoknya dengan meningkatkan dinamika kelompok, mengendalikan hama dan penyakit, memberikan pemupukan yang tepat, serta memastikan panen yang optimal. Oleh karena itu, salah satu tugas utama penyuluh adalah membantu kelompok tani berkembang dan memastikan manfaatnya dirasakan oleh petani. Penyuluh harus memberikan solusi bagi petani dan berperan besar dalam keberhasilan pengembangan usaha tani dengan kreativitas dan dedikasinya

2.2.4 Dinamisator

Petugas penyuluh pertanian membantu kelompok petani mendapatkan bimbingan teknis dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Mereka juga membantu dalam penyelesaian konflik dalam kelompok petani atau dengan pihak luar. Proses mediasi sangat bergantung pada peran yang dimainkan oleh pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penyelesaian perselisihan. Mediator secara langsung bertindak sebagai pihak yang berselisih dan mediator secara tidak langsung bertindak sebagai pihak yang berselisih. Penyuluh diberi pelatihan singkat tentang cara mengendalikan kemarahan dan emosi saat menangani masalah yang dihadapi petani. Penyuluh juga membantu mengumpulkan masalah-masalah dari

masyarakat untuk bahan untuk membuat program penyuluhan pertanian kepada petani.

2.2.5 Edukator

Peran penyuluh sebagai guru melibatkan membantu penerima manfaat penyuluhan (stakeholder) dalam pembangunan belajar. Tiga tanda menunjukkan peran penyuluh dalam pendidikan: materi penyuluhan harus sesuai dengan kebutuhan petani; kedua, keterampilan petani harus ditingkatkan; dan ketiga, pengetahuan petani harus diperluas. Penyuluh berkontribusi besar pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, terutama dalam menemukan masalah yang dihadapi. Penyuluh mengajarkan petani keterampilan teknis seperti cara membagi benih menggunakan larutan air garam sebelum semai dan cara mengendalikan hama dan penyakit. Penyuluh membantu petani dengan membawa berbagai pengetahuan teknis yang mereka butuhkan, berbagi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka, dan berbicara dengan mereka untuk bertukar pikiran. Salah satu dasar penyuluhan yang diberikan kepada setiap penyuluh adalah program tahunan. Program ini dirancang untuk memprioritaskan masalah petani sesuai dengan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan. Penyuluh memiliki ilmu pertanian yang sesuai dengan kebutuhan wilayah binaan, serta pengetahuan tentang diversifikasi usaha tani. Mereka juga membimbing dan melatih petani dalam keterampilan teknis karena mereka menguasai teknologi yang diperlukan melalui ceramah, diskusi, dan program penyuluhan. Selain itu, penyuluh harus membuat satuan operasional pelaksana (SOP), yang mencakup tujuan, materi, dan metode penyuluhan. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menilai usaha tani dan memberikan instruksi sesuai jadwal. Penyuluh yang dilatih di Balai Pelatihan Pertanian (Bapeltan) harus menguasai teknik pertanian secara menyeluruh, termasuk informasi teknis tentang benih bersertifikat dan pengendalian hama penyakit. Komunikasi dua arah sangat penting karena teknologi saat ini belum tentu sesuai dengan kondisi di lapangan. Akibatnya, untuk meningkatkan kesuksesan petani, penyuluh harus mengadopsi teknologi yang lebih relevan dan diterapkan secara lokal. (Aslamia *et al.*, 2017).

2.3 Kelompok Tani

Organisasi di tingkat petani yang dikenal sebagai kelompok tani bertujuan untuk menggabungkan para petani dalam usaha pertanian. (Hermanto & Swastika, 2011). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani menetapkan bahwa "kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditi, dan kesamaan komoditi untuk mengorganisir para petani dalam usaha tani. (Pertanian, 2013).

Menurut (Riani *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa kelompok tani melakukan banyak hal, seperti menjadi kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerjasama. Di kelas, kelompok akan berhubungan erat satu sama lain dan berpartisipasi dalam rencana, melaksanakannya, mengetahui manfaatnya, dan dievaluasi. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani mendefinisikan kelompok tani sebagai "kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.". Anggota kelompok tani dikenal sebagai pelaku usaha dan pelaku utama. Kelompok tani berfungsi sebagai pembelajaran, kerja sama, produksi, dan usaha. Agar usaha tani mereka dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang maksimal, petani membutuhkan ilmu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. (Hakam, 2014).

Petani di bidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan adalah pelaku utama, sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka ingin dan mampu menolong dan mengorganisasikan diri mereka dengan mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup. Kelompok bertindak sebagai koordinator pemasaran. Pembeli yang tertarik pada hasil pertanian tidak perlu menghabiskan waktu untuk bertemu dengan setiap petani yang membudidayakan tanaman yang sama. Sebaliknya, mereka dapat berkunjung

langsung ke kelompok petani tersebut sebagai pemasar dari hasil budidaya anggota kelompok tersebut. Kelompok juga berfungsi sebagai tempat bagi anggota kelompok tani untuk dilatih. Pembinaan melalui kelompok memudahkan penyuluh melakukan penyuluhan karena kelompok melakukan hal yang sama, melakukan hal yang sama, dan belajar dari satu sama lain. Kelompok juga bertanggung jawab atas program bantuan yang diberikan. Fungsi-fungsi Kelompok tani juga diatur dalam Permentan No. 82 Tahun 2013 yaitu:

1. Kelompok tani menggunakan **kelas belajar** sebagai tempat untuk mengajar anggota untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri, yang dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kualitas hidup yang lebih baik..
2. **Wahana Kerjasama** kelompok tani membantu petani bekerja sama dengan baik, baik dalam poktan maupun antar poktan, dan dengan pihak lain. Diharapkan bahwa kerjasama ini akan membuat usaha tani lebih efisien dan lebih mampu mengatasi gangguan, ancaman, hambatan, dan gangguan..
3. **Unit Produksi**, Usaha tani yang dilakukan oleh masing-masing anggota poktan harus dianggap sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha dengan menjaga kontinuitas, kuantitas, dan kualitas..
4. **Kelompok tani** terdiri dari dua puluh hingga dua puluh lima petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya (Menteri Pertanian). Anggota kelompok tani setidaknya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan, jika diperlukan, seksi-seksi. Rencana kerja kelompok harus dibuat karena mereka akan menentukan keberlanjutan pertumbuhan kelompok tani. Selanjutnya, untuk meningkatkan kapasitas petani dan anggota kelompok tani dalam pengembangan agribisnis (Permentan No. 82 Tahun 2013), maka:
 - a. Menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi petani untuk membentuk dan mengembangkan kelompoknya secara partisipatif.
 - b. Meningkatkan inovasi dan semangat anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses ke

- permodalan.
- c. Membantu memperlancar proses dan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya.
 - d. Meningkatkan kemampuan anggota untuk menilai potensi pasar dan peluang bisnis serta potensi wilayah dan sumber daya yang tersedia untuk mengembangkan komoditi yang dikembangkan atau diusahakan dengan tujuan meningkatkan keuntungan usaha.
 - e. Meningkatkan kemampuan anggota untuk mengelola usaha tani secara komersial, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.

2.4 Pengembangan Kelompok Tani

Demi mendorong pemberdayaan petani, pengembangan kelompok tani harus dilakukan dengan meningkatkan kesadaran bahwa kelompok tani ada untuk petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani harus dilakukan dengan mempertimbangkan variasi atau perbedaan peran antara anggota kelompok, sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, dan kolaborasi menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani. Pemberdayaan petani untuk mengubah cara mereka melihat usaha tani mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan fungsinya adalah cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani. Ini dapat dicapai melalui pelatihan dan penyuluhan melalui pendekatan kelompok. Dengan menggunakan pendekatan kelompok, tujuan kegiatan penyuluh pertanian adalah untuk mendorong pembentukan kelembagaan petani yang mampu bekerja sama dengan poktan dan petani untuk meningkatkan efisiensi usaha. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan poktan, penyuluh pertanian memberikan pembinaan dan pendampingan melalui penilaian klasifikasi kemampuan poktan yang berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan poktan (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani).

Beberapa pendekatan untuk pemberdayaan masyarakat tani termasuk pemberdayaan petani melalui kelas kemampuan kelompok dan pembangunan pertanian tanpa memperhitungkan peran masyarakat tani sebagai pelaku pembangunan pertanian. Namun, pendekatan yang paling strategis untuk

pemberdayaan masyarakat tani adalah melalui kelompok tani. Di mana kelompok telah disusun menurut jenjang kemampuan mereka: kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama. (Sinaga, 2024). Menurut BPSDMP (1996) dalam (Vinelly, 2018), kelas kemampuan kelompok tani nelayan ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh masing-masing kelompok pada lima tolak ukur/jurus kemampuan kelompok, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1000. Berdasarkan nilai kemampuan tersebut, setiap kelompok tani nelayan akan diklasifikasikan ke dalam kelas tertentu sesuai dengan ketentuan berikut::

- a. Kelas pemula adalah kelas terbawah dan terendah, dengan nilai 0 hingga 250
- b. Kelas lanjut, dengan nilai 251 hingga 500, adalah kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula, di mana kelompok tani nelayan sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas.

2.5 Tanaman Hortikultura

Sektor pertanian terdiri dari lima subsektor: tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Subsektor tanaman pangan dan hortikultura adalah salah satu subsektor yang sangat penting untuk kemajuan pertanian Indonesia. Bidang pertanian hortikultura mencakup berbagai jenis sayur-sayuran, buah-buahan, dan bunga, dan dapat ditemukan di tempat-tempat mulai dari 0 hingga 1000 meter di atas permukaan laut. Oleh karena itu, wilayah Indonesia sangat berpotensi untuk budidaya tanaman hortikultura. Pembangunan subsektor hortikultura pada dasarnya merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian dalam upaya mewujudkan pembangunan secara nasional. (Wicaksana & Rachman, 2023).

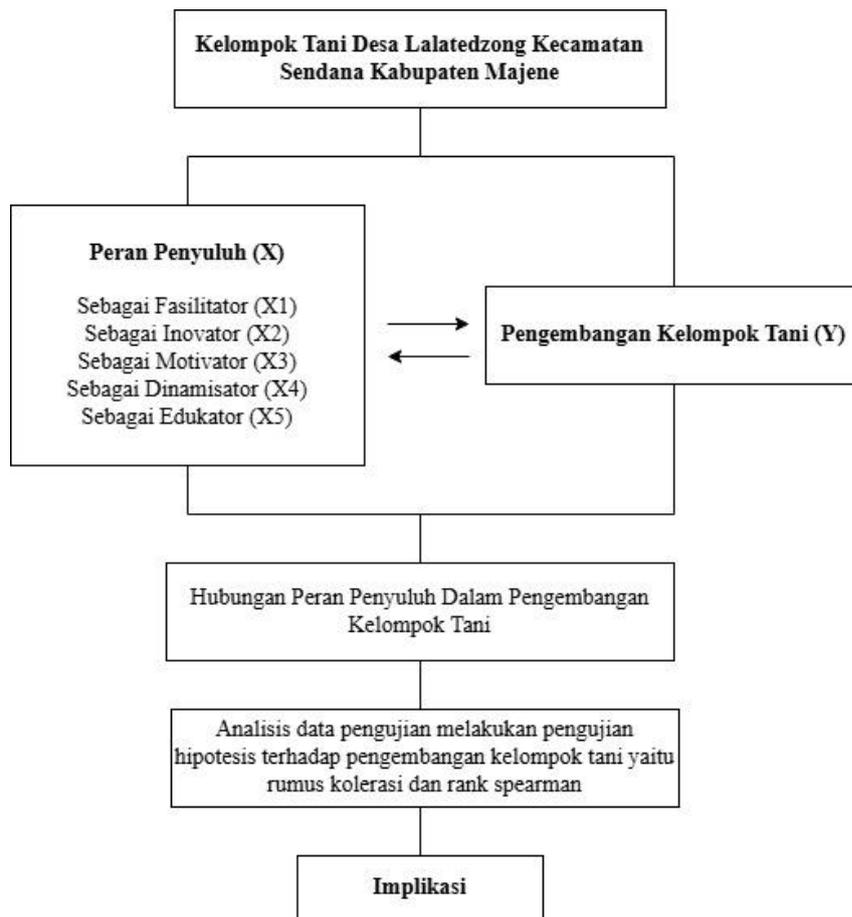
Banyak orang yang bekerja sebagai petani menanam tanaman hortikultura, misalnya seperti sayuran dan buah-buahan, karena nilai ekonomisnya yang tinggi. Hortikultura umumnya mengacu pada segala kegiatan bercocok tanam, seperti menanam sayur-sayuan, buah-buahan, atau tanaman hias, di mana lahan (kebun atau pekarangan rumah) digunakan. Hortikultura tidak hanya bermanfaat sebagai sumber daya untuk dikonsumsi tetapi juga dapat meningkatkan nilai keuangan keluarga. Sebagai negara agraris, pertanian terus memainkan peran penting dalam

pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor hortikultura adalah komoditas pertanian yang sangat menjanjikan, dan kebutuhan pasar domestik akan hasil hortikultura sangat tinggi. (Nazimah et al., 2022).

Melihat definisinya, maka cakupan ilmu hortikultura termasuk luas. Hortikultura mempelajari karakter-karakter tanaman buah-buahan, sayuran, bunga, tanaman bumbu, herbal dan tanaman lain yang berhubungan dengan pemanfaatannya sehingga mencakup morfologi akar, batang bunga, buah, biji dan daun. Hortikultura juga mempelajari seni, ilmu dan praktik perbanyakan, penumbuhan dan pemeliharaan tanaman pada lingkungan yang berbeda-beda, menangani produksi dan processingnya. Hortikultura memberi perhatian khusus terhadap setiap tanaman atau spesies tanaman termasuk praktik budi daya intensif untuk memberikan hasil yang diinginkan.

Pada awalnya cabang hortikultura hanya meliputi tiga kelompok tanaman yang paling dominan memenuhi kebutuhan manusia di bidang kesehatan dan keindahan, yaitu buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga-bunga. Setiap cabang tersebut melibatkan berbagai disiplin ilmu yang berbeda seperti agronomi, biologi, pengolahan pangan dan lain-lain. Jadi setiap cabang melakukan satu perangkat fungsi spesifik. Dengan semakin berkembangnya tuntutan dan kebutuhan manusia akan produk hortikultura, maka cabang hortikultura juga berkembang semakin banyak. Perkembangan cabang hortikultura meliputi semua tanaman yang berperan sebagai aspek pemenuhan kebutuhan manusia akan kesehatan dan keindahan selain tanaman pangan (Arumingtyas et al., 2021).

2.6 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka pikir di atas menjelaskan bagaimana alur mengenai kerangka pikir terkait penelitian yang akan dibahas, dimulai dari mengidentifikasi masalah, rendahnya pengetahuan petani terhadap manfaat kelompok tani yang ada pada kelompok tani diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman petani tentang keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh melalui partisipasi aktif dalam kelompok tani, kemudian peranan penyuluh yang masih rendah penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan peran penyuluh dalam menyediakan informasi, bimbingan, dan dukungan kepada petani. rendahnya pengetahuan petani terhadap produktifitas dengan fokus pada peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi petani, dengan memberikan informasi yang lebih baik tentang praktik-praktik pertanian yang meningkatkan produktifitas, dapat menjadi solusi. Pengembangan program pendidikan, pelatihan penyuluhan yang

lebih baik, dan promosi partisipasi dalam kelompok tani dapat menjadi langkah-langkah untuk mengatasi masalah-masalah ini. Kemudian mencari peran penyuluh yang dibagi kedalam 5 variabel utama (x), yakni sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, dan sebagai edukator. kemudian dari ke 5 variabel utama tadi akan dicari satu variabel independen yakni pengembangan kelompok tani hortikultura (y). Hubungan antara variabel utama (x) dan variabel independen (y) digunakan untuk mencari peran dari penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani. Analisis data dalam pengujian hipotesis terhadap pengembangan kelompok tani menggunakan rumus korelasi *rank spearman* yang nantinya akan menghasilkan suatu impilkasi dari penelitian tersebut.

2.7 Hipotesis

Hipotesis berikut diusulkan berdasarkan latar belakang dan kajian teori::

- 1) Ada hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Lalattedzong Kecamatan Sendana Kabupaten Majene
- 2) Tidak ada hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Lalattedzong Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

2.8 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penulisan karya ilmiah ini, penulis kemudian mencari data yang relevan melalui beberapa tinjauan pustaka berikut yang diambil dari penelitian sebelumnya untuk mendukung penyusunan penelitian ini.

Pertama, merupakan jurnal ilmiah dari Esterida Br Ompu Sunggu dan Arifudin, Rosnita (2023) yang berjudul **“Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Dinamika Kelompoktani Hortikultura di Kecamatan Tigapanah”**. Penelitian ini menggunakan model analisis Structural Equation Modeling (SEM) untuk mempelajari peran penyuluh pertanian terhadap dinamika kelompok tani hortikultura. Penelitian ini menemukan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, dan konsultan memengaruhi dinamika kelompok yang terdiri dari tujuan kelompok, struktur, kekompakan, suasana, dan tujuan kelompok..

Kedua, merupakan jurnal dari Desy Natasha V.D. Marbun, Sriroso Satmoko, dan Siwi Gayatri (2019) yang berjudul **“Peran Penyuluh Pertanian**

Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Sinborongborong, Kabupaten Tapanuli". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peran penyuluh pertanian memengaruhi perkembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Kecamatan Sinborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Uji T menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan inovator secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan uji F menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator dan inovator tidak berpengaruh secara serempak terhadap pengembangan kelompok tani. Hasilnya, para petani harus bekerja sama untuk meningkatkan kegiatan kelompok dan lebih memprioritaskan partisipasi anggota di setiap tahap, dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan.

Dan terakhir merupakan sebuah skripsi dari Nia Lita M Sianturi (2019) yang judul **"Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara"**. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat dan korelasi antara peran penyuluh dalam membangun kelompok tani. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Kuesioner yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya. Sementara metode analisis data menggunakan skala likert dan korelasi, teknik sampling proporsional purposive ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani adalah 83%. Namun, hasil korelasi menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisor memiliki korelasi dengan pengembangan kelompok tani di Kabupaten Padang Lawas, sedangkan peran penyuluh sebagai inovator dan pendidik tidak memiliki korelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari G, Jamaludin, Parjono, G. N. M. (2021). Inovasi pempek sutra berbahan baku ikan gaster sebagai peluang usaha di Kampung Sumbermulya Distrik Kurik Kabupaten *Jurnal Abditani*, 4(1), 38–42. <http://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/75>
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Arumingtyas, E. L., Mastuti, R., & Hakim, L. (2021). *Biologi Tanaman Hortikultura*. Universitas Brawijaya Press.
- Aslamia, Mardin, & Hamzah, A. (2017). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 2(1), 6–9. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMDPdoi:http://dx.doi.org/10.33772/jimdp.v2i1.6650>
- Direktorat Jenderal, H., & Pertanian, K. (2019). Strategic Planning Of The Directorate General of Horticulture. *The Indonesian Ministry of Agriculture*, 2–71, 1–70. [https://rb.pertanian.go.id/upload/file/RENSTRA KEMENTAN 2020-2024 REVISI 2 \(26 Agt 2021\).pdf](https://rb.pertanian.go.id/upload/file/RENSTRA_KEMENTAN_2020-2024_REVISI_2_(26_Agt_2021).pdf)
- Hakam, A. A. (2014). Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus Kelompok Tani “Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang). *Universitas Brawijaya.*, 1–23.
- Hermanto, & Swastika, D. K. S. (2011). Analisis kebijakan pertanian = Agricultural policy analysis. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390.
- Jaya, M. N. (2018). Eksistensi Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Keberdayaan Petani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 11(2), 196. <https://doi.org/10.33512/jat.v11i2.5096>
- Marbun, D. N. V. ., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di kecamatan siborongborong, kabupaten tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 3(3), 537–546.
- Nazimah, N., Nilahayati, N., Safrizal, S., & Fachrurrazi, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Baloy Kecamatan Blang Mangat Dalam Aplikasi Pupuk Hayati Untuk Budidaya Tanaman Hortikultura. *Jurnal Vokasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v6i1.2923>
- Pertanian, M. (2013). *Permentan No.82 Tahun 2013* (Vol. 82). <http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC23587.pdf%0Ahttp://socserv2.socsci.mcmaster.ca/~econ/ugcm/3ll3/michels/polipart.pdf%0Ahttp://www.theatlantic.com/magazine/archive/1994/02/the-coming-anarchy/304670/%0Ahttps://scholar.google.it/scholar?>

- Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2015). Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 423–429. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593>
- Revikasari, A. (2010). *Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani (gapoktan) di desa tempuran kecamatan paron kabupaten ngawi.*
- Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4941>
- RPJMDesa. (2020). *Desa lalatedzong tahun 2020 - 2026 (Vol. 1).*
- SINAGA, A. (2024). *HUBUNGAN PERAN PENYULUH DENGAN PARTISIPASI PETANI DALAM KELOMPOK TANI JAGUNG.*
- Subekti, S., Sudarko, & Sofia. (2015). Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi Dan Sinergi Lingkungan Sosial. *Journal of Social and Agricultural Economics*, 8(3), 50–56.
- Vinely, D. A. (2018). Peran Penyuluh Dalam Proses Adopsi Inovasi Pemanfaatan Rice Transplanter Pada Kelompok Tani Rantai Agung Desa Banaran Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). *Malang (ID): Universitas Brawijaya.*
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2023). Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Holtukultura di Kecamatan Motoling Timur. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wahyuni, W., Suhaedi, W., & Isnawati, I. (2022). ANALISIS PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA RABA KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 698-705. Diakses tanggal 12/10/2023,